

PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA SMAN 1 KEDIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

THE IMPORTANCE OF KNOWING THE LEARNING STYLE OF SMAN 1 KEDIRI STUDENTS IN THE LEARNING PROCESS

Inayah Nur Afifah^{1*}, Qonita Nur Rohmania¹, Fatnatin², Poppy Rahmatika Primandiri¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

²SMAN 1 Kediri

*E-mail: inayahafifah044@gmail.com

ABSTRAK

Menerapkan gaya belajar siswa atau modalitas belajar yang sesuai merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, maka akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung, sehingga siswa dapat menyerap dan juga memahami informasi belajar yang diterima secara maksimal. Terdapat tiga modalitas dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa survey partisipatif. Instrumen penelitian berupa angket *Learning Style Questionnaire* untuk memperoleh data gaya belajar siswa kelas X-MIPA A dan X-MIPA di SMAN 1 Kediri dengan jumlah 46 siswa yang diberikan melalui *google forms*. Dari penelitian ini, 46 responden yang terdiri atas 24 siswa kelas X MIPA-A dan 22 siswa X-MIPA B, diperoleh hasil bahwa total poin tertinggi dengan nilai 700 pada kelas X-MIPA dan nilai 585 pada kelas X-MIPA yaitu gaya belajar visual. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas gaya belajar yang digunakan oleh siswa kelas X-MIPA A dan X-MIPA B di SMAN 1 Kediri yaitu gaya belajar visual.

Kata kunci: *Gaya belajar, SMAN I Kediri, X-MIPA A, X-MIPA B, visual.*

ABSTRACT

Applying student learning styles or appropriate learning modalities is one of the keys to student success in learning. By knowing students' learning styles, it will make it easier for teachers to provide a supportive environment, so students can absorb and also understand the learning information received optimally. There are three modalities in learning styles, namely visual, auditory, and kinesthetic. The purpose of this study was to determine student learning styles in the learning process to maximize the learning process. The method used in this research is a participatory survey. The research instrument was a Learning Style Questionnaire to obtain data on the learning styles of students in class X-MIPA A and X-MIPA at SMAN 1 Kediri with a total of 46 students given via google forms. From this study, 46 respondents consisting of 24 students of class X MIPA-A and 22 students of X-MIPA B, it was obtained that the highest total points with a value of 700 in class X-MIPA and a value of 585 in class X-MIPA are visual learning styles. . So it can be concluded that the majority of learning styles used by students of class X-MIPA A and X-MIPA B at SMAN 1 Kediri are visual learning styles.

Keywords: *Learning style, SMAN I Kediri, X-MIPA A, X-MIPA B, visual.*

PENDAHULUAN

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Salah

satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar siswa (Sari, 2014).

Gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus, menyerap, mengatur, dan juga mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensori, yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki (Basuki, 2019). Mengetahui gaya belajar yang dominan pada seorang diri siswa sangatlah penting. Hal ini karena, dengan siswa mengetahui gaya belajar mereka masing-masing, maka akan membantu untuk mencapai proses belajar yang maksimal. Menerapkan gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal tersebut, siswa mampu menerima informasi dengan baik sehingga dapat menjadikan belajar lebih mudah untuk dipahami (Chania et al., 2017).

Mengetahui gaya belajar siswa juga merupakan suatu hal yang perlu dipahami oleh seorang guru. Penting bagi guru untuk memperhatikan beberapa tipe gaya belajar yang berbeda-beda ini ketika akan merancang pembelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yang melibatkan siswa (W, 2013). Berkenaan dengan gaya belajar setiap siswa yang berbeda-beda, sebagai seorang guru dengan mengetahui gaya belajar dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok. Mengetahui gaya belajar siswa, juga akan mempermudah guru untuk menyediakan suasana yang mendukung pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menyerap dan juga memahami informasi belajar yang diterima dengan maksimal.

Terdapat tiga modalitas (*type*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, sedangkan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh (Mar'ah, 2015). Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun akan lebih cenderung ke salah satu jenis gaya belajar. Memiliki gaya belajar dominan yang berbeda-beda berguna untuk siswa dalam pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi sudah

pasti berbeda tingkatnya. Setiap siswa tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Karenanya, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi yang sama.

Gaya belajar yang berbeda pada masing-masing siswa tentu mempengaruhi penyerapan pelajaran demikian pula halnya dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru (Halim, 2012). Kemampuan menyerap informasi setiap siswa cenderung berbeda berdasarkan modalitas belajarnya. Pengetahuan tentang gaya belajar siswa sangat penting untuk diketahui, karena pengetahuan tentang gaya belajar ini dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Gaya belajar juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Untuk menuju hasil prestasi yang baik diperlukan gaya belajar yang sesuai. Siswa yang tidak mengenal gaya belajarnya akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang maksimal (Ju et al., 2020). Rahasia keberhasilan pembelajaran terletak pada pengenalan seseorang terhadap dirinya sendiri, kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar, potensinya, dan konsekuensi yang ditimbulkannya (Marpaung, 2016).

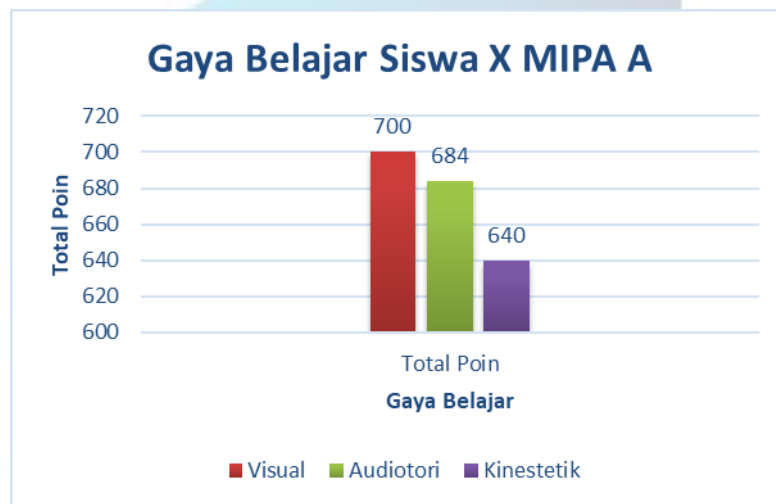
METODE

Metode penelitian yang digunakan berupa metode survei partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMAN 1 yang berlangsung pada bulan April-Mei 2021. Sampel penelitian berupa siswa SMAN 1 Kediri kelas X-MIPA A dan juga X-MIPA B berjumlah 46 siswa yang terdiri atas 26 siswa kelas X-MIPA A dan 22 siswa X-MIPA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *Learning Style Questionnaire* yang diadaptasi dari University of Texas Learning Center (2006) terdiri atas 3 indikator yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan juga kinestetik. Jumlah pertanyaan sebanyak 24 item, dengan masing-masing 8 item untuk gaya belajar visual (soal nomor 2,3,7,10,14,16,19,22), auditorial (soal nomor 1,5,8,11,13,18,21,24) dan kinestetik (soal nomor 4,6,9,12,15,17,20,23). Pada instrumen ini modifikasi yaitu pada penyederhanaan kalimat dan perubahan beberapa istilah kata. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket *Learning Style Questionnaire* melalui *googleform*. Pada angket gaya belajar,

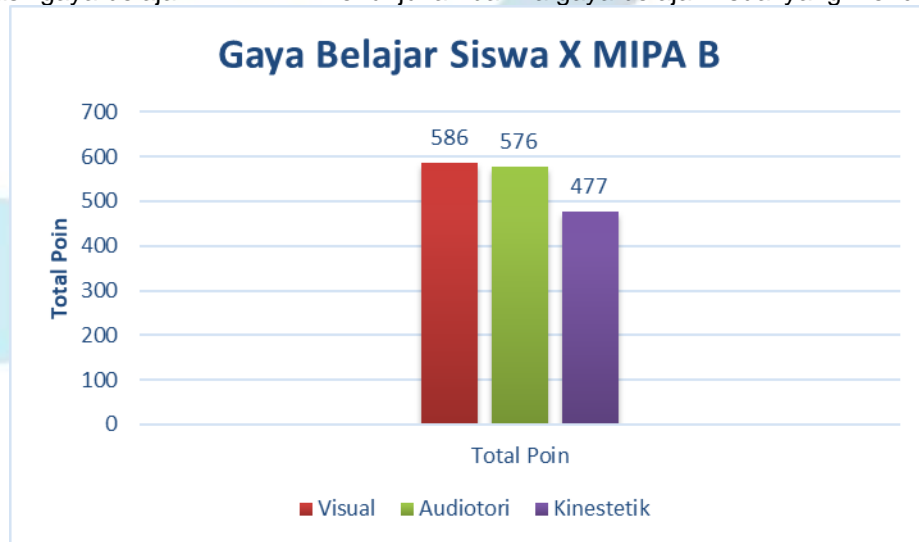
responden yang memberikan jawaban “sering” diberikan skor 5, jawaban “terkadang” diberi skor 3 dan jawaban “jarang” diberi skor 1. Data yang telah diperoleh dianalisa menggunakan statistik deskriptif.

HASIL

Berdasarkan hasil analisa angket gaya belajar diperoleh data hasil gaya belajar siswa kelas X Mipa A dan X Mipa B yang tertera pada grafik 1 dan 2 serta pada Tabel 1.



Gambar 1. Hasil gaya belajar X-MIPA A menunjukkan bahwa gaya belajar visual yang mendominasi.



Gambar 2. Hasil gaya belajar X-MIPA B menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar visual

Tabel 1. Perbandingan hasil gaya belajar X-MIPA A dan X-MIPA B

Gaya Belajar	Total Poin	
	X-MIPA A	X-MIPA B
Visual	700	586
Audiotorial	684	576
Kinestetik	640	477

PEMBAHASAN

Pemberian instrumen berupa angket tersebut bertujuan untuk mengetahui profil gaya belajar siswa kelas X-MIPA A dan X-MIPA B di SMAN 1 Kediri agar guru mampu memberikan suasana belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat diterima secara optimal oleh siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (W, 2013) bahwa dengan mengetahui gaya belajar siswa, akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap informasi secara maksimal. Jika siswa akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah, sehingga hal ini akan mendukung pula terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran (Sundayana, 2018).

Dapat dilihat dari Gambar 1, Gambar 2, dan juga tabel pada hasil, terlihat bahwa total poin hasil gaya belajar visual, audiotorial, dan kinestetik berturut-turut 700; 684; 640 pada kelas X-MIPA A dan 586; 576; 477 pada kelas X-MIPA B. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh data bahwa kelas X-MIPA A dan juga X-MIPA B menggunakan 3 modalitas gaya belajar, dengan total poin tertinggi yaitu gaya belajar visual dan total poin terendah pada gaya belajar kinestetik. Dari data tersebut gaya belajar visual yang paling dominan digunakan pada siswa kelas X-MIPA A dan juga X-MIPA B. Dengan total poin sejumlah 700 pada kelas X-MIPA A, maka gaya belajar visual lebih banyak digunakan dibandingkan dengan kelas X-MIPA B yang memiliki total poin sebesar 586 pada gaya belajar visual.

Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar siswa yang pada dasarnya menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah memahami informasi belajar melalui melihat, memandang, atau mengamati objek belajarnya. Dengan melihat, memandang, dan juga mengamati objek yang dipelajari maka akan membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi belajarnya sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut. Hal ini didukung oleh

pendapat Ahmadi dan Supriyono (2004: 84) yang mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan grafik atau gambar, dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya

Lain dengan siswa gaya belajar auditorial yang mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui alat pendengaran. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung yang berupa menangani, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri (Ula, 2013). Siswa yang memiliki kecenderungan dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan.

KESIMPULAN

Gaya belajar yang digunakan oleh siswa kelas X-MIPA A dan juga X-MIPA B SMAN 1 Kediri yaitu gaya belajar visual, auditorial dan juga kinestetik. Namun, gaya belajar yang paling mendominasi pada kedua kelas tersebut adalah gaya belajar visual. Dengan perolehan skor total secara berurutan dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yaitu 700; 684; 640 pada kelas X-MIPA A dan 586; 576; 477 pada kelas X-MIPA B. Dengan mengetahui hal ini, guru perlu menyesuaikan lingkungan pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar sehingga siswa mampu menerima informasi pembelajaran secara maksimal.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, K. (2019). Gaya Belajar. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.*

www.journal.uta45jakarta.ac.id

- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(2), 141–158.
- Haryono, Y. W. (2016). Berpikir kreatif matematis pada model quantum learning dengan asesmen otentik ditinjau dari self-efficacy siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 79–88.
- Learning Activities. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Mar'ah, A. (2015). Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Empati*, 1(1), 1–146. <http://eprints.walisongo.ac.id/5170/1/113811022.pdf>
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Mufidah, L.-L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. In *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Nikmawati. (2014). *Konsep Karakteristik Siswa*. 20–51.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Rijal, S., & Bachtar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>

- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16(1), 8–16. <http://ojs.unm.ac.id/bionature/article/viewFile/1563/627>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>
- Ula, S.S. 2013. Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- W, F. D. (2013). The Importance of Knowing Student Learning Styles in Classroom
- Widayah, shofia nur. (2016). PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SDN GUGUS dr. CIPTO MANGUNKUSUMO KABUPATEN PATI. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1–124.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>